

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan mentafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Dalam penelitian kualitatif salah satu cirinya yaitu data bersifat deskriptif. Deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Namun demikian tidak berarti bahwa penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu, misalnya menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk biaya sehari-hari.³

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan, observasi, serta wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian.

¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimah Sahada, 1996), hal. 12.

² Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

³ *Ibid.*, hal. 66

Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran aswaja. Jadi peneliti nanti diharapkan bisa mendeskripsikan pelaksanaan atau penerapan mata pelajaran aswaja.

B. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini menuntut adanya kehadiran peneliti karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.⁴

Oleh karena itu peneliti secara langsung terjun di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami permasalahan yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti sangat mutlak diperlukan.

Kehadiran peneliti di dalam penelitian kualitatif sendiri yaitu sebagai kunci utama dalam melaksanakan penelitian, karena peneliti disini mengungkap gejala-gejala atau fenomena dari objek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis jadikan subyek penelitian adalah SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung, yang beralamatkan di Dusun Miren Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Pada lokasi penelitian ini akan disajikan tentang kondisi obyektif keadaan lokasi penelitian, data-data yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi, yakni

⁴Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Diva Press, 2010), hal. 19

hasil penelitian diperoleh dan didapatkan berdasarkan data-data yang telah ada di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung.

Peneliti memilih SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah islam yang ada di kecamatan Boyolangu. Selain itu di SMP Islam Al-Fattahiyah terdapat pondok yang digunakan untuk siswa siswinya mukim. Jadi ada banyak kegiatan yang mendukung karakteristik siswa siswinya. Sebelum dimulainya pelajaran siswa siswi diwajibkan melaksanakan sholat dhuha kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah, ketika siang hari sholat dhuhur berjamaah, dan setelah selesai sholat mereka diwajibkan setoran ayat karena ada progam satu hari satu ayat.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.⁵

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 157

Adapaun data dari penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data observasi wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran aswaja di SMP Islam Al-Fattahiyyah. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara adalah Bapak H. M. Syafi' Mukarrom selaku Kepala Sekolah, Bapak Nasrul Aziz selaku waka kesiswaan, Bapak Ageng Mei Dianto selaku guru mata pelajaran aswaja, Bapak Alfian Mustaqim selaku pegawai TU, serta murid di SMP Islam Al-Fattahiyyah.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷

Adapun dalam data sekunder peneliti memperoleh data terkait sejarah berdirinya SMP Islam Al-Fattahiyyah, visi misi, kondisi siswa, kondisi guru, jadwal KBM, dan sarana prasarana dan lain sebagainya.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 225

⁷ *Ibid.*, hal. 225

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowo bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki.⁹ Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi pada proses pembelajaran pada mata pelajaran aswaja di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satau atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁰ Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan karakter melalui mata pelajaran aswaja di SMP Islam Al- Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Peneliti melakukan wawancara tak berstruktur. Disini peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, akan tetapi ketika dilapangan peneliti mengembangkan sendiri pedoman wawancara yang telah tersusun karena disini peneliti menyesuaikan dengan kondisi dari objek penelitian.

⁸ Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik...*, hal. 27

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 58

¹⁰ *Ibid.*, hal. 62

Peneliti secara mendalam kepada guru mata pelajaran aswaja, karena yang peneliti tekankan disini adalah pada mata pelajaran aswaja. Namun disini peneliti tetap membutuhkan sumber data yang lain yaitu wawancara dengan guru-guru yang mengajar di SMP Islam Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung dan siswa siswi guna untuk menguatkan data yang telah ada agar data tersebut benar valid dan dapat diuji kebenarannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹

Menurut Lickona dan Guba dalam Zainal Arifin, ada beberapa alasan penggunaan dokumentasi dalam penelitian antara lain:¹²

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah.
- b. Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya.

Dalam dokumentasi ini peneliti memperoleh dokumentasi berupa gambar dan tulisan. Dari dokumentasi ini peneliti memperoleh data dari hasil penelitian yaitu dari data wawancara dan observasi.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet ke-2, hal. 326

¹²Zainal Arifin, *Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (PT REMAJA ROSDAKARYA: Bandung, 2011), hal.225

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo sebagaimana dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan para informan yang mengacu pada penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran aswaja di SMP Islam Al-Fattahiyah.

¹³ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 69

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 247

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁵

Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan data-data yang disajikan berupa dokumentasi, observasi, wawancara, serta catatan lapangan yang dilakukan di SMP Islam Al-Fattahiyah.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶ Langkah ketiga ini sangat penting dilakukan dalam penelitian karena merupakan langkah terakhir dalam analisis data.

¹⁵*Ibid.*, hal. 249

¹⁶*Ibid.*, hal. 252

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan uji kredibilitas terhadap hasil pengecekan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian.¹⁷

Dalam laporan penelitian ini perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yakni terjun secara langsung di lapangan. Peneliti mengulang wawancara dengan sumber data melalui wawancara di SMP Islam Al-Fattahiyah dan mengobservasi secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam wawancara dan observasi peneliti melakukan secara berulang sampai data itu dianggap jenuh.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.¹⁸

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama

¹⁷ *Ibid.*, hal. 270

¹⁸ *Ibid.*, hal. 272

proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus benar-benar valid sehingga data tersebut bisa dianggap kredibel.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹

Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

4. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁰ Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman yang sudah melaksanakan penelitian. Sehingga saran-saran yang akan dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti.

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

²⁰ *Ibid.*, hal. 332.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian merupakan sistematika penulisan yang peneliti rancang sedemikian rupa. Adapun sistematika tersebut terbagi menjadi menjadi beberapa tahap, yang diuraikan sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu penyusunan proposal penelitian yang, ujian proposal, revisi proposal, dan mengurus surat ijin penelitian, menyerahkan surat ijin penelitian ke SMP Islam Al-Fattahiyyah.

Tahap kedua yaitu menyusun kerangka penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP Islam Al-Fattahiyyah sekaligus menentukan sumber data dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Tahap ketiga adalah penggalan data lapangan, terdiri dari deskripsi mengenai objek penelitian dalam hal ini mencakup gambaran umum SMP Islam Al-Fattahiyyah mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, kondisi sarana prasarana, serta penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran aswaja.

Tahap keempat adalah analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah hasil penelitian dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran aswaja.

Tahap terakhir adalah penulisan laporan. Pada tahap ini data yang sudah diolah dan disimpulkan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar penelitian yang dilaksanakan benar-benar valid adanya.